

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

INDRI AYU RUMAPEA

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Brushing teeth is a form of plaque removal to prevent plaque formation. Cleaning food debris is done by using a toothbrush. Dental caries in school-age children generally occurs due to inadequate dental care, brushing teeth with bad and incorrect techniques.

This study is a systematic review that aims to examine the effectiveness of audiovisuals on increasing the knowledge of elementary school students about tooth brushing techniques.

This research method is a systematic review by reviewing 10 (ten) journals published starting from 2016-2020.

This study concludes that audiovisuals are effective in increasing elementary school students' knowledge about tooth brushing techniques. The conclusion that audio-visual media can increase the knowledge of brushing teeth in elementary school children

Keywords : Audiovisual, Knowledge of how to brush teeth, Elementary School Students

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi. Masalah karies gigi pada anak usia sekolah yang ditemukan pada umumnya disebabkan karena kurangnya perawatan dalam hal menggosok gigi dengan baik dan benar.

Tujuan penelitian adalah untuk melakukan *systematic review* untuk mengkaji efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Metode penelitian ini adalah *systematic review* dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal yang terpublikasi mulai dari tahun 2016-2020.

Hasil review penelitian dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Kesimpulan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Media Audiovisual, Pengetahuan cara menyikat gigi, Anak Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan alat pencernaan yang membantu dalam proses mengunyah makanan. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat memberikan bakteri didalam mulut kekeleluasaan untuk berkembang biak sehingga memungkinkan karies gigi yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Hidayat, 2016)

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi karies menurut karakteristik usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92.6% dan usia 10-14 tahun sebesar 73.4% dengan proporsi gigi rusak, berlubang ataupun sakit kelompok usia 5-9 tahun adalah 54%, dan kelompok usia 10-14 tahun adalah 41,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5-9 tahun, dan 11.3% untuk masalah gusi dan atau abses pada usia 10-14 tahun.

Persentase anak usia sekolah 6-12 tahun yang mendapat perawatan medis untuk masalah gigi sebanyak 15,30% tahun 2015 dikarenakan masih kurangnya tenaga kesehatan khusus untuk gigi, di tahun 2016 melalui kerjasama antara pemerintah melalui kementerian kesehatan dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui pelayanan keliling untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut ke sekolah-sekolah di seluruh Kota di Indonesia mencapai target 39,5% dan di tahun 2017 melalui program yang sama namun dengan kerjasama dengan WHO *Global Oral Health Programme* (GOHP) mencapai 45,2% anak sekolah yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut.

Masalah karies gigi pada anak usia sekolah yang ditemukan pada umumnya disebabkan karena kurangnya perawatan dalam hal menggosok gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, S dkk, 2016).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih

mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual (Maulana, 2009).

Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran pendidikan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. Film animasi merupakan media audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan dan dapat memicu keingintahuan dan ketertarikan pada sasaran pendidikan terhadap hal-hal yang dipelajari (Triswari, 2019).

Dengan demikian metode audiovisual pemanfaatan animasi sebagai media yang dianggap memudahkan proses komunikasi dan penyampaian pesan lebih mudah diterima, karena kecenderungan anak usia sekolah untuk menonton kartun. Dengan adanya media audiovisual mempengaruhi atau meningkatkan pengetahuan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak (Triswari, 2019).

Anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kelompok anak ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Ilyas dan Putri, 2012).

Berdasarkan penelitian Ongkong (2019) adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi dengan skor rata-rata sebelum intervensi dengan kategori baik sebanyak 8.9%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 55.6%, dan pada kategori kurang sebanyak 35.6% dan, skor rata-rata sesudah intervensi dengan kategori baik sebanyak 71.1%, pada kategori cukup sebanyak 28.9%, sedangkan pada kategori kurang 0%. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau (*review*) secara sistematis beberapa artikel penelitian yang sudah melaporkan tentang efektivitas menggunakan media audiovisual terhadap

peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada sekolah dasar.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui macam macam media audiovisual
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang menyikat gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* yang bertujuan menelaah efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar ditinjau dari 10 (sepuluh) artikel penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang dipilih untuk menelaah artikel penelitian ini adalah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-2020) dengan waktu pencarian artikel dilakukan selama satu bulan. Tempat penelitian ini adalah di Jurusan Kesehatan gigi dan Perpustakaan terpadu dengan mengakses secara online 10 (sepuluh) artikel penelitian.

C. Rumusan PICOS

- Populasi dalam *systematic review* ini ialah anak sekolah dasar.
- Intervention* dalam *systematic review* ini ialah media audiovisual.
- Comparison* dalam *systematic review* ini ialah tidak ada penambahan intervensi .
- Outcome* dalam *systematic review* ini ialah adanya peningkatan pengetahuan
- Studi desain adalah *systematic review*

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci yaitu media audiovisual dan pengetahuan dan menyikat gigi dan anak sekolah dasar.

E. Langkah Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan dengan: Penelitian *systematic review* dilakukan mengikuti Langkah sebagai berikut :

- Identifikasi artikel : melalui *keyword* yang dimasukkan ke mesin pencarian *google scholar*
- Penyaringan artikel : memilih artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan .
Kriteria inklusi : - anak sekolah dasar, jenis penelitian deskriptif, variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan cara menyikat gigi
- Penentuan artikel sesuai sintesis kualitatif : menentukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan judul yang ditetapkan (sebanyak 10 artikel).
 - Menelusuri *systematic review*
 - kualitas penulisan penelitian
 - Merangkum hasil penelitian dari 10 artikel penelitian
 - Meletakkan temuan termasuk kelemahan dalam konteks penelitian.
- Pencarian artikel dilakukan melalui pemanfaatan data base antara lain *google scholar* (*google cendikia*).

F. Variabel Penelitian

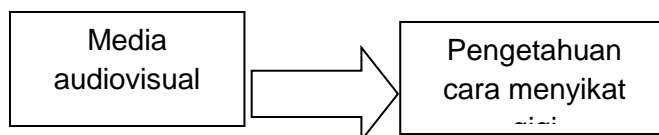
Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

- Variabel bebas (*independen*) : Media audio visual
- Variabel terkait (*dependen*) : Pengetahuan cara menyikat gigi

G. Kerangka Konsep

Variabel Independen Variabel Dependen



G. Definisi Operasional

- Pengetahuan adalah pemahaman anak sekolah dasar tentang cara menyikat gigi dan meliputi cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi

- Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar yang berisi tentang promosi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi menguji menggunakan media audiovisual terhadap terhadap peningkatan pengetahuan cara meyyikat gigi.

I. Pengolahan Data

Pengolahan Data dilakukan dengan mengkompilasi mengolah dan menyimpulkan data yang diperoleh sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *literature*

J. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi literatur dan di ajikan dalam bentuk Tabel lalu dianalisa secara deskriptif dengan menguraikan variable-variabel yang sudah ada satu perstu untuk memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan daftar pustaka yang ada.

K. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik Poltekkes medan dalam bentuk surat pernyataan *Etical Clearance*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Beberapa artikel yang telah ditelaah, diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan tampilan hasil review tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang dipilih yang disajikan terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1

Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2016	2	20
2.	2017	3	20
3.	2019	5	50
4.	2020	1	10

B. Desain Penelitian			
1.	<i>Pre-eskperimen dengan one group pretest posttest.</i>	5	50
2.	<i>Quasy ekperimental design dengan one group pre post test</i>	2	20
3.	Deskriptif kuantitatif	1	10
4.	<i>Quasy_experimental dengan time_series design</i>	1	10
5.	<i>Pre and post test with two group design</i>	1	10
C. Sampling Penelitian			
1.	<i>Total sampling</i>	6	60
2.	<i>Purposive sampling</i>	2	20
3.	<i>Random sampling</i>	2	20
E. Instrumen Penelitian			
1.	Tes lisan, Observasi, dan Wawancara	8	80
2.	Kuesioner	2	20
F. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Uji Wilcoxon dan Man Whitney	7	70
2.	<i>Paired sample t-test</i>	2	20
3.	<i>Marginal Homogeneti Test</i>	1	10

Keterangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa pada tahun 2019 sebesar 50% artikel terpublikasi, pada tahun 2016 dan 2019 sebesar 20% artikel terpublikasi dan pada tahun 2020 sebesar 10% artikel terpublikasi. Desain penelitian *quasi experimental one group pre test and post test design* sebesar 50% dan *quasi Experimen* sebesar 50% dan masing masing *Quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent control group, quasi experimental* dan menggunakan rancangan *randomized matched two groups design, Quasi Experiment, Deskriptif Kualintatif, Quasi Experimen with control group design.*

Pada sampling penelitian *total sampling* sebesar 60%, *purposive sampling* mendapatkan data sebesar 20% dan *random sampling* sebesar 20% Pada instrument penelitian Tes lisan, observasi, dan wawancara 80% dan Kuesioner mendapatkan data sebesar 20%. Pada Analisis Statistik Penelitian uji Wilcoxon dan *Man Whitney* mendapatkan data sebesar 70%, *Paried sample test* 20% dan *marginal Homogeneti test* 10 %.

A. Karakteristik Media Audiovisual Terhadap menyikat gigi

Tabel 4.2
Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang menyikat gigi

Kriteria Pengetahuan anak	f	%
Baik	6	60
Sedang	2	20
Buruk	2	20

B. Uraian Artikel

Tabel 4.3
Uraian Artikel

No	Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet	Untuk membandingkan efektifitas media tebak gambar dan booklet terhadap pengetahuan dan tindakan menyikat gigi perlu dilakukan karena belum pernah dilakukan sebelumnya.	Ekperimen dengan rancangan penelitian <i>pre and post test with two group design</i>	Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tes Wilcoxon dan tes MannWhitney. Ada perbedaan signifikansi dengan nilai $p = 0.000$ antara pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah kedua kelompok. , Tes Mann-Whitney menunjukkan perbedaan efektivitas antara dua media. Gambar tebak game lebih efektif daripada booklet dengan peringkat rata-rata gambar tebak game dan booklet adalah 29,27 dan 24,25	Penyuluhan dengan permainan tebak gambar lebih efektif dibandingkan penyuluhan dengan media booklet dalam hal peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi.
2.	Efektivitas kombinasi metode demonstrasi dan video cara menggosok gigi terhadap OHI-S murid kelas IV sdn 23/IX tahun 2019	Untuk menurunkan status OHI-S pada murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tahun 2019 yang dapat diketahui	Penelitian kuantitatif ini dengan <i>desain quasi-experimental non randomized control group pretes and posttest design (non equivalent control group)</i>	Hasil penelitian didapatkan kriteria kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pre-test murid kelas IV kedua kelompok yang berkriteria baik, ternyata sama (7.5%).kriteria kebersihan gigi danmulut (OHI-S) post-test murid kelasIV yang	Berdasarkan penelitian ini dapat terlihat bahwa kriteria kebersihan gigi dan mulut (OHIS) kelompok yang diberikan penyuluhan metode demonstrasi dan video mengalami peningkatan

Jumlah 10 100

Berdasarkan kriteria pengetahuan anak pada karakteristik media audiovisual terhadap pengetahuan anak tentang menyikat gig terdapat 60% dalam kondisi baik, terdapat 20% dalam kondisi sedang dan 20% dalam kondisi buruk terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang menyikat gigi

		melalui hasil pemeriksaan OHI-S.	dengan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol	berkriteria baik adalah kelompok intervensi (42.5%) dan kelompok kontrol (7.5%) serta hasil uji beda kelompok tidak berpasangan menunjukkan angka 0,001. Karena nilai $0,001 < 0,05$ artinya ada perbedaan antara nilai OHI-S kelompok Intervensi dengan kelompok kontrol	kriteria baik yang signifikan. Metode demonstrasi dan video lebih efektif dalam menurunkan nilai OHI-S dibandingkan observasi.
3.	Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas IV tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	Untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD kelas IV di SD Inpres Sikumana 2 Kupang tahun 2018 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	Metode yang digunakan adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian <i>one-group pretest posttest</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan nilai signifikansi (p) $0,00 < (\alpha) 0,05$	Metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kupang tahun 2018 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
4.	Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di sdn serpong 2 tahun 2016	Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di SDN Serpong 2.	Desain penelitian ini yaitu <i>pre experimental desingn</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> . Metode pengambilan sampel yaitu <i>probability sampling</i> dengan cara <i>simple random sampling</i>	Menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi. Skor rata-rata sebelum intervensi dengan kategori baik sebanyak 8.9%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 55.6%, dan pada kategori kurang sebanyak 35.6% dan, skor rata-rata sesudah intervensi dengan kategori baik sebanyak 71.1%, pada kategori cukup	Adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi.

				sebanyak 28.9%, sedangkan pada kategori kurang 0% dan didapatkan nilai Sig. (2-Tailed) = 0,000 yang berarti $P \leq (0,05)$ yang berarti Ha diterima	
5.	Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Gigi Demontrasi Menyikat Ke Arah Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Untuk mengetahui efektivitas media aplikasi video inovatif dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap debris indeks siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>quasi ekperimental design</i> dengan rancangan <i>one group pre post test</i> .	asil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil Mann-Whitney Test Asymp.Sig (2 tailed) 0,002 <nilai probabilitas 0,005 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan Mean nilai dalam kelompok video inovatif 39,9> Nilai rata-rata kelompok demonstrasi 21,1 pada indeks OHIS. Dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok video 37,5> nilai rata-rata pada kelompok video kelompok demonstrasi 23.5.	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa metode aplikasi video inovatif lebih efektif dari pada metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar
6.	Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di paud tunas harapan dusun mujimulyo desa muara putih kec. Natar lam-sel tahun 2017	Untuk meningkatkan perilaku benar dalam menggosok gigi	Eksperiment semu (<i>quasi experiment</i>) dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol)	Hasil nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 46,25 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata adalah 84,82. Hasil analisis Uji T-test diperoleh hasil p-value = 0,000	Diketahui tingkat pengetahuan balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar
7.	Metode penyuluhan audiovisual dan	Untuk mengetahui pengaruh	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan	Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji	terdapat pengaruh penyuluhan menggosok gigi

	simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa	penyuluhan melalui metode simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres 51 Ambon	pendekatan <i>one Group Pre-post Test Design</i> dengan jumlah sampel yaitu 32 orang, untuk metode simulasi dan metode audio visual dengan menggunakan <i>total sampling</i>	wilcoxon test didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan secara simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi	dan mulut melalui metode simulasi dan audio visual.
8.	Efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak	Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak pada anak tunagrahita kategori ringan-sedang di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi-experimental</i> dengan rancangan penelitian <i>time-series design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor plak pada kedua kelompok perlakuan, hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok demonstrasi didapatkan signifikansi(p)=0,027, dan pada kelompok video didapatkan signifikansi(p)=0,027. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai $p=0,023$ menunjukkan perbedaan bermakna.	Penyuluhan menyikat gigi metode horizontal menggunakan demonstrasi lebih efektif dalam menurunkan plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin dibandingkan menggunakan video.
9.	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di sdn 1 bendungan temanggung	Untuk meningkatkan praktik gosok gigi yang benar dan menurunkan angka kerusakan gigi	Penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest design</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi, sebagian besar responden diketahui memiliki praktik gosok gigi yang benar (56,3%). Sementara sebanyak 43,8% responden	peningkatan praktik gosok gigi dari kurang benar menjadi benar dan sebanyak 23 anak lainnya tidak mengalami peningkatan praktik gosok gigi setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan

				lainnya diketahui masih mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar. Peningkatan praktik gosok gigi yang benar dari sebelumnya hanya sebesar 4,2% menjadi 56,3% pasca pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V memang ditentukan oleh pengetahuan praktik gosok gigi dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik usia maupun jenis kelamin anak	video animasi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 39,7%. Ada pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung
10.	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar	Mengetahui efektifitas penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi	Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang dipergunakan adalah dengan kuesioner.	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan terhadap siswa kelas V dan VI SDN Pedalangan 02 Semarang dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas V masuk kategori baik dengan nilai 7 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan audio visual didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas VI masuk kategori baik dengan nilai 6,95.	Bahwa penyuluhan demonstrasi dan penyuluhan dengan audio visual efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar

Berdasarkan tabel diatas beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Diantaranya yaitu: Hasil penelitian media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet menunjukkan bahwa media tebak gambar dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi anak Ada perbedaan signifikansi. Hasil penelitian Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan nilai signifikansi. Hasil penelitian Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan menunjukan bahwa adanya perbedaan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi dengan nilai

Hasil penelitian Metode penyuluhan audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan yang berarti ada pengaruh penyuluhan secara simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi dan Hasil penelitian Efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak menunjukkan penurunan skor plak pada kedua kelompok perlakuan, hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan bermakna.

PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan design penelitian *pre-experimental designs*. Penelitian pre-eksperimen atau *pre-experimental designs* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eskperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel penganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Terdapat beberapa jenis penelitian *pre-eksperimen* diantaranya:

a. *One-Shot Case Study*

Perlakuan diberikan pada suatu kelompok, sehigga tidak ada kelompok kontrol sebagai bandingan dari kelompok eksperimen. Perlakuan diberikan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya dengan melaksanakan *posttest* (perlakuan adalah variabel bebas dan hasilnya adalah variabel terikat).

b. *One Group Pretest-Posttest*

Peneliti sebelumnya memberikan *pre-test* kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*

c. *Intact-Group Coparison*.

Ada satu kelompok yang diteliti, tetapi kelompok tersebut kemudian dibagi menjadi dua. Setengah kelompok pertama disebut kelas eksperimen karena menerima perlakuan, sedangkan setengah kelompok selanjutnya disebut kelas kontrol karena tidak diberikan perlakuan.

Ketiga rancangan *pre-eksperiment* menggunakan cara yang berbeda-beda, akan tetapi setiap rancangan diberikan perlakuan atau *treatment*. Perbedaannya terletak pada penggunaan *pre-test* dalam rancangan (Yusuf, 2014).

B. Sampling Penelitian

Sampling penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti yaitu total Sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

C. Instrument Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan tes lisan, observasi dan wawancara

1. Tes lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan

tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Ada tiga jenis observasi, yakni:

1. Observasi Langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
2. Observasi tidak langsung, adalah observasi yang dilaksanakandengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit.
3. Observasi partisipasi, adalah observasi yang dilaksanakan dengancara pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamat bisa lebih menghayati, merasakan

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui wawancara, data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi, begitupun dengan jawaban yang belum jelas. Ada dua jenis wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

C. Analisis Statistik Penelitian

Dari 10 (Sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan analisis Statistik Penelitian dengan menggunakan *uji wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Uji ini disebut juga *Wilcoxon*

Signed Rank Test yang artinya, Penulis akan menguji hasil Pretest dan Posttest

D. Penggunaan Media Audiovisual

Media audio visual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran pendidikan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. Film animasi merupakan media audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan dan dapat memicu keingintahuan dan ketertarikan pada sasaran pendidikan terhadap hal-hal yang dipelajari.

Dengan demikian metode audio visual pemanfaatan animasi sebagai media yang dianggap memudahkan proses komunikasi dan penyampaian pesan lebih mudah diterima, karena kecenderungan anak usia sekolah untuk menonton kartun. Dengan adanya media audio visual mempengaruhi atau meningkatkan pengetahuan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak.

E. Pengetahuan Anak Tentang Cara Menyikat Gigi

Pengetahuan adalah hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Tingkat pengetahuan responden sebatas tahap tahu (*know*) yang berarti pengetahuan responden hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang ada akan tetapi tidak memahami dan tidak mengaplikasikannya sehingga mempengaruhi perilaku atau kebiasaan responden yaitu cara menyikat gigi.

Anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kelompok anak ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya

kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar.

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan *Systematic review* dari 10 (sepuluh) jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan 10 jurnal yang telah ditelaah dapat disimpulkan bahwa

1. Macam-macam media audiovisual terdiri atas media audio visual murni dan media audio visual tidak murni
2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual belum mengalami perubahan dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar

SARAN

1. Diharapkan kepada Anak Sekolah Dasar diharapkan melalui 10 (sepuluh) jurnal yang telah diteliti dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari
2. Diharapkan kepada Ibu guru diharapkan melalui 10 (sepuluh) jurnal yang telah diteliti media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Jenlis Juniardo Timoneno, Afrona E. L. Takaeb, Helga J. N. Ndun, 2019. Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas iv tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. *Chmk health journal* Vol.3: 53

Andreas Jenlis Juniardo Timoneno, Afrona E. L. Takaeb, Helga J. N. Ndun, 2019. Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas iv tentang cara menyikat gigi yang baik

dan benar. *Chmk health journal* Vol.3: 53

A.Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group

Azhar Arsyad, 2005, Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : hlm. 4

Bang onkong, 2019. Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di sdn serpong. *Seminar nasional humanis*. Vol.93: 120-150

Diyah, dkk. 2019. media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet. *Jurnal kesehatan gigi*. vol 6:75-79

Ilyas M dan Putri IN, 2012. Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar. *Makassar. Dentofasial*. ISSN: 1412-8926. Vol. 11.:91-92

Hidayat, R. dkk. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC.

Ketut Harapan , Jean Z. Adam, 2020. Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Gigi Demonstrasi Menyikat Ke Arah Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan gigi*. Vol.3: 108

Maulana, Heri, d.j, Promosi Kesehatan (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009)

Notoatmodjo. 2015. Metodologi penelitian kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

Prasko , Bambang Sutomo , Bedjo Santoso, 2016. Penyuluhan metode audio visual

dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol.3:54

Pintauli dan Hamada., 2016, Menuju Gigi dan Mulut Sehat; Pencegahan dan Pemeliharaannya. Medan :USU Press.

Putri, dkk., 2009, Ilmu Pencegahan penyakit jaringan keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Jakarta :EGC

Triswari Dyah, Rr. Aulia Quinta Zashika. 2019. The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status. *Journal of Indonesian Dental Association*.2(2):43-47

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

WawandanDewi.,2010.Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.

Zulfah Kholishah, Yuli Isnaeni, Suratini, 2017.Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas iv dan v di sdn 1 bendungan temanggung.*Naskah publis*. Vol 3: 5